



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2023

“Penguatan Riset, Inovasi, Kreativitas Peneliti dan Pengabdian di Era 5.0”

LP2M-Universitas Negeri Makassar, 4 November 2023

Sosialisasi Peraturan Pertandingan Cabang Olahraga Karate Di SMA Negeri 12 Makassar

Rahyuddin J.S¹, Jamaluddin², Muslim³, Reza Mahyuddin⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Pendidikan Keperawatan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Makassar

Abstrak – Karate adalah seni bela diri yang berasal dari Jepang di Indonesia. Karate masuk ke Indonesia pada tahun 1960-an. Dalam olahraga beladiri karate dikenalkan dengan yang namanya tiga teknik, yaitu: teknik dasar (kihon), jurus (kata) dan pertarungan (kumite). Bahan yang dipergunakan dalam pengabdian ini adalah materi peraturan pertandingan olahraga karate yang telah disusun semaksimal mungkin, kondisi para pemain dan sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai dari hasil pengabdian ini. Pelaksanaan pembukaan kegiatan ini dilaksanakan lokasi pelaksanaan PKM berlokasi di SMA N 12 Makassar. Adapun alat dan bahan yang digunakan pada pengabdian ini adalah Pluit, Matras, Alat tulis, Stopwatch, Lakban, Spidol, Bendera, Meteran, Kartu, Laptop, Sound Sistem dan Materi peraturan pertandingan olahraga Karate. Metode yang digunakan pada pengabdian ini terdiri dari 2 yaitu metode ceramah dan metode demonstrasi atau praktek. Metode ceramah dilakukan sebelum demonstrasi praktek memimpin pertandingan Karate. Tujuan metode ceramah yaitu untuk menjelaskan mengenai apa itu manajemen sistem pertandingan, apa saja yang perlu dipahami tentang manajemen sistem pertandingan serta jenis-jenis sistem pertandingan. Sedangkan metode demonstrasi digunakan untuk menyajikan dan mengajarkan tentang bagaimana membuat sistem pertandingan serta jadwalnya. Hasil ini merupakan umpan balik yang positif bagi kami sebagai pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Tentunya besar harapan kami agar pengabdian yang kami lakukan ini bisa diserap oleh masyarakat, diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari dan tentunya disebarkan kepada masyarakat yang lain sehingga lebih banyak lagi kelompok Masyarakat. Harapan dari PKM ini adalah peserta mampu memahami peraturan pertandingan cabang olahraga karate sehingga dapat meningkatkan prestasi dan minat siswa untuk menggeluti cabang olahraga karate.

Kata kunci: Karate, Peraturan pertandingan.

Abstract – Karate is a martial art originating from Japan in Indonesia. Karate entered Indonesia in the 1960s. In karate martial arts is introduced with three techniques, namely: basic techniques (kihon), moves (kata) and fighting (kumite). The material used in this service is the material of the rules of karate sports matches that have been prepared as much as possible. The condition of the players and in accordance with the goals to be achieved from the results of this dedication. The opening of this activity was carried out at the location of PKM implementation located at SMA N 12 Makassar. The tools and materials used in this service are Pluit, Mattress, Stationery, Stopwatch, Duct Tape, Markers, Flags, Meters, Cards, Laptops. Sound System and Material of Karate sports match rules. The method used in this service consists of 2, namely the lecture method and the demonstration or practice method. The lecture method is conducted before a demonstration of the practice of leading a Karate match. The purpose of the lecture method is to explain what match system management is, what needs to be understood about match system management. as well as as the types of match systems. While the demonstration method is used to present and teach about how to create a match system and its schedule. This result is a positive feedback for us as implementers of community service. Of course, we have great hope so that the service we do can be absorbed by the community, applied to everyday life and, Of course, it is spread to other communities so that there are more community groups. The hope of this PKM is that participants are able to understand the rules of karate sports competitions so that they can increase students' achievements and interest in karate sports.

Keywords: Karate, Rules of the game.

I. PENDAHULUAN

Karate adalah seni bela diri yang berasal dari Jepang di Indonesia. Karate masuk ke Indonesia pada tahun 1960-an. Karate tidak dibawa oleh Militer Jepang ke Indonesia pada masa penjajahan tetapi di bawah oleh beberapa mahasiswa Indonesia yang belajar di Jepang. Karate merupakan salah satu olahraga yang paling berkembang populer di Indonesia. Hal ini terlihat pada pertandingan karate yang rutin diadakan, baik yang resmi diselenggarakan oleh PB FORKI maupun yang lainnya Pengda FORKI.

Karate adalah bagian dari olahraga dan kompetisi, membangkitkan tantangan untuk pikiran, tubuh, dan semangat, tantangan yang akan memperkuat karakter dan membantu mengatasi ketakutan. (Lomo, 2018) Karate adalah suatu beladiri yang sangat menuntut suatu keterampilan serta teknik-teknik dan rasa percaya diri yang tinggi, agar mampu menampilkan permainan yang baik serta konsisten dalam melakukan suatu pertandingan. Menurut Saleh Moch dalam (M. Purba, 2018) bahwa karate adalah suatu teknik beladiri dengan tangan kosong yang praktis. (Dahlan & Rahman, 2019) Karate adalah olahraga bela diri yang menggunakan tangan kosong dan kaki untuk melumpuhkan lawan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karate merupakan olahraga bela diri yang menuntut suatu keterampilan teknik dan rasa percaya diri dan menggunakan tangan kosong dan kaki untuk melumpuhkan lawan.

Tahun 1963 beberapa mahasiswa Indonesia antara lain; Baud AD Adikusumo, Muchtar dan Karyanto mendirikan Dojo di Jakarta. Merekalah yang pertama memperkenalkan karate (aliran Shoto-kan) di Indonesia. Beberapa tahun kemudian berdatangan alumni Mahasiswa Indonesia dari Jepang seperti : Setyo Haryono (pendiri Gojukai), Anton Lesiangi (salah satu pendiri Lemkari), Sabeth Muchsin (salah satu pendiri Inkai) dan Choirul Taman turut mengembangkan karate di tanah air. Menurut (Danardono, 2020) bahwa perkembangan beladiri Karate di Indonesia di samping alumni Mahasiswa, juga orang-orang Jepang yang datang ke Indonesia dalam rangka bisnis ikut pula memberi warna bagi perkembangan karate di Indonesia. Mereka antara lain: Matsusaki

(Kushinryu-1966), Oyama (Kyokushinkai-1967), Ishi (Gojuryu-1969) dan Hayashi (Shitoryu-1971).

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra yakni peraturan olahraga tersebut belum terlalu diketahui di kalangan siswa dan siswi karena merupakan peraturan terbaru olahraga karate. Peraturan tersebut juga masih ada beberapa kendala dan masalah yang terjadi dalam mensosialisasikan peraturan tersebut. Selain sarana dan prasarana yang utamanya seperti lapangan juga ialah masalah peminatan cabang olahraga karate ditingkat sekolah terkhusus SMA semakin terkikis oleh permainan permainan game melalui smartphone yang hamper menjangkiti seluruh siswa siswi di Indonesia.

Olahraga karate merupakan salah satu olahraga yang banyak digemari oleh berbagai lapisan masyarakat baik di daerah maupun di kota-kota besar. Olahraga sudah menjadi salah satu kebutuhan hidup bagi manusia untuk mencapai kesehatan jasmani. Kegiatan olahraga perlu ditingkatkan dan disebarluaskan secara menyeluruh agar diketahui, dipelajari dan dipraktekkan oleh seluruh lapisan masyarakat, sebab pengaruh positif olahraga lebih dari sekedar pembinaan jasmani, melainkan juga membina rohani bagi setiap orang yang melakukannya. Setiap orang dapat memilih aktivitas berolahraga sesuai dengan minatnya. Ada yang lebih berminat mendalami cabang olahraga karate. Untuk dapat menjadi seorang karateka atau peminat olahraga karate maka alangkah baiknya jika terlebih dahulu kita harus memahami bagaimana aturan aturan dalam pertandingan karate.

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Pelaksanaan pembukaan kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 Agustus 2023. Adapun lokasi pelaksanaan PKM berlokasi di SMA N 12 Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Adapun metode yang digunakan:

1. Metode ceramah yaitu untuk menjelaskan mengenai apa itu manajemen sistem pertandingan, apa saja yang perlu dipahami tentang manajemen sistem pertandingan serta jenis-jenis sistem pertandingan. selain itu metode ceramah juga digunakan untuk

mengevaluasi hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya dengan cara mewawancarai.

2. metode demonstrasi digunakan untuk menyajikan dan mengajarkan tentang bagaimana membuat sistem pertandingan serta jadwalnya. Dengan memberikan simulasi secara langsung dengan peserta diharapkan peserta bisa lebih paham dan lebih mengerti serta dapat dengan mandiri membuat sistem pertandingan dan peraturan terbaru dalam cabang olahraga karate.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sosialisasi peraturan pertandingan cabang olahraga karate yang telah dilaksanakan berlangsung dengan baik dan lancar. Mitra yang merupakan para Siswa SMA N 12 Makassar merasakan secara langsung manfaat dari pelatihan yang diajarkan. Hasil dari wawancara yang dilakukan, para mitra merasa sosialisasi peraturan pertandingan cabang olahraga karate ini sangat perlu untuk diketahui oleh para penggiat olahraga karate, karena sosialisasi ini dapat meningkatkan pengetahuan mitra tentang peraturan pertandingan cabang olahraga karate, Menurut mitra, sosialisasi peraturan pertandingan cabang olahraga karate ini sangat perlu untuk disosialisasikan lebih luas lagi terutama ke pelatih-pelatih, Atlet, penggiat olahraga Karate, pengurus organisasi olahraga maupun komunitas olahraga yang sering melaksanakan event-event olahraga karate.

PELAKSANAAN PROGRAM

Hasil ini merupakan umpan balik yang positif bagi kami sebagai pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Tentunya besar harapan kami agar pengabdian yang kami lakukan ini bisa diserap oleh masyarakat, diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari dan tentunya disebarakan kepada masyarakat yang lain sehingga lebih banyak lagi kelompok masyarakat terutama para penggiat olahraga yang mampu untuk mengadakan event-event pertandingan karate dengan kualitas yang jauh lebih baik.

Dalam pelaksanaan pengabdian sosialisasi peraturan pertandingan cabang olahraga karate

yang tim kami lakukan ada beberapa hal yang menjadi penghambat dalam kegiatan ini, namun bukan sesuatu yang memberikan dampak yang negatif terhadap pengabdian yang kami lakukan. Beberapa faktor penghambat yang kami hadapi pada pengabdian ini adalah Keterbatasan waktu yang dimiliki peserta karena adanya kegiatan ataupun kesibukan lain sehingga pendalaman materi tidak tercapai.

IV. KESIMPULAN

1. Peserta cukup antusias untuk mengikuti kegiatan pengabdian sosialisasi peraturan pertandingan cabang olahraga karate ini dan juga peserta menyadari bahwa sosialisasi peraturan pertandingan cabang olahraga karate sangat perlu dipahami terutama para pelatih dan siswa yang menekuni cabang olahraga Karate.
2. Peserta mampu memahami peraturan pertandingan cabang olahraga karate sehingga dapat meningkatkan prestasi dan minat siswa untuk menggeluti cabang olahraga karate.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan Terimakasih kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi yang telah memberikan hibah. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada Ketua Lembaga Penelitian UNM, khususnya kepada kepala sekolah yang menjadi pusat pelaksanaan PKM yaitu SMAN 12 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, D., & Rahman, A. (2019). Penerapan Latihan Fisik Kombinasi Beban Internal Dan Beban Eksternal Dominan Terhadap Peningkatan Kemampuan Koordinasi Tendangan Maegeri Denganmawasi Geri Pada Atlet Ingkanas Ranting UNM. *Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Danardono. (2020). *Sejarah, Etika Dan Filosofi Seni Beladiri Karate*.
- Lomo, C. N. (2018). *Hubungan Kecepatan Reaksi Kaki, Kelentukan Dan Keseimbangan Dengan Kecepatan Tendangan Mawashi Geri Dalam Cabang Olahraga Karate Pada Ranting INKANAS UNM*. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.

Purba, M. (2018). *Pengembangan Variasi Latihan Ippon Kumite Pada Atlet Karate Tahun 2017*. Unimed.

Pengurus Federasi Olahraga Karate Indonesia. (2023). *Peraturan Pertandingan Olahraga karate* . Jakarta.